

Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Nasional Sinta 4 SK NO 3 / E / KPT / 2019
<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

PROSEDUR PROSES LAYANAN INDUSTRI KEUANGAN MENGGUNAKAN MODEL IDEF0

Agus Riyanto^{1*}, Gabriel Sianturi²
^{1,2}Universitas Komputer Indonesia, Indonesia

Article's Information

DOI:

10.32812/jibeka.v15i2.219

ISSN:

0126-1258

ISSN-E:

2620-875X

CORRESPONDENCE*:

timkonferensi4@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to provide an overview of the procedure of the financial service process in the form of credit card and mortgage loan conducted digitally in Indonesia. This research used a qualitative method using the IDEF0 model. Current financial services have used digital technology. A large amount of financial services competition conducted by Fintech has been able to trim the existing process procedures. Credit card service and mortgage loan service can be done online. Innovations made by Fintech for financial services have cut downtime and a long process so far. The display of financial service process procedures in the IDEF0 model is expected to make it easier for consumers to understand the online process system.

Keywords: Financial Services, Industry Services, Credit card, Mortgage loan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang prosedur proses layanan keuangan berupa layanan kartu kredit dan layanan pinjaman hipotek yang dilakukan secara digital di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model IDEF0. Layanan keuangan saat ini telah menggunakan teknologi digital. Sejumlah besar kompetisi jasa keuangan yang dilakukan oleh Fintech telah mampu memangkas prosedur proses yang ada. Layanan pembuatan kartu kredit dan layanan pinjaman hipotek dapat dilakukan secara online. Inovasi yang dibuat oleh Fintech untuk layanan keuangan telah memangkas waktu henti dan proses yang panjang sejauh ini. Tampilan prosedur proses layanan keuangan dalam model IDEF0 diharapkan akan memudahkan konsumen untuk memahami proses layanan sistem online.

Kata Kunci: Layanan keuangan, Layanan Industri, Kartu Kredit, Pinjaman Hipotek.



Pendahuluan

Pertumbuhan fintech di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Adopsi fintech pada perbankan di Indonesia masih di bawah 9%. Adopsi fintech didominasi oleh bisnis pembayaran (43%), pinjaman (17%) dan sisanya adalah agregator, crowdfunding dan lainnya, dengan 40 perusahaan fintech pada 2015 dan meningkat pesat menjadi 165 perusahaan fintech pada 2016, dan ini akan terus meningkat di tahun mendatang (Hadad, 2017). Berikut Gambar 1 adalah profil fintech di Indonesia berdasarkan sektor bisnis dan jumlah perusahaan.

Gambar 1 Profil Fintech di Indonesia

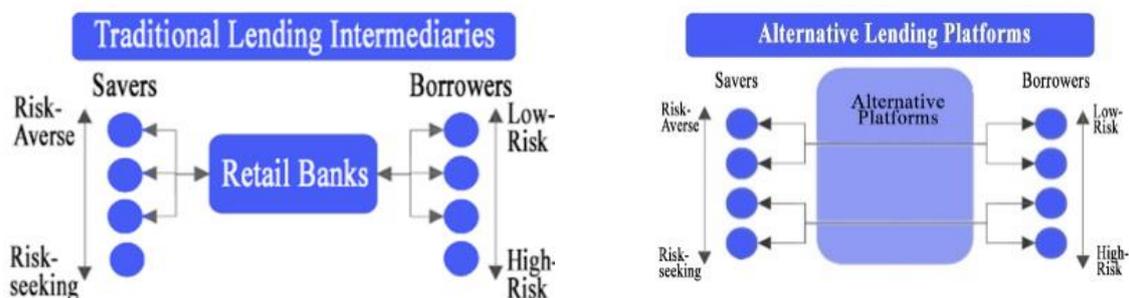


Sumber: Otoritas Jasan Keuangan, 2019

Masih ada beberapa perusahaan fintech yang menyediakan layanan pinjaman di Indonesia. Ini merupakan peluang besar bagi perusahaan lain untuk memasuki bisnis ini. Sistem keuangan, moneter dan kredit berubah begitu cepat karena perkembangan teknologi yang sangat cepat. Orang dapat memperoleh kredit dari pengguna lain melalui layanan khusus di Internet tanpa partisipasi bank, membayar dengan kartu kredit menggunakan perangkat seluler, dan mendapatkan informasi tentang biaya dan pendapatan berdasarkan kartu di mana saja di dunia (Kalmykova & Ryabova, 2016). Perantara konvensional menghemat tabungan dari klien ritel, komersial, dan institusional serta memberikan imbalan. Dengan menggunakan dana ini, perantara konvensional berasal dari pinjaman kepada peminjam berdasarkan kelayakan kredit dan bunga (perbedaan antara bunga atau 'Spread' adalah pengembalian perantara). Kondisi saat ini menunjukkan bahwa platform pinjaman alternatif dapat secara langsung cocok dengan kebutuhan peminjam oleh pemberi pinjaman yang bersedia (individu atau lembaga) (Chen., et al, 2017). Kewajiban kontraktual langsung antara peminjam dan pemberi pinjaman dan platform hanya menyediakan intermediasi dan

peraturan. Platform alternatif dikompensasi melalui biaya originasi atau persentase pembayaran bunga (Wulan, 2017)) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Pemberi pinjaman konvensional dan platform alternatif pinjaman (World Economic Forum, 2015)



Pemodelan yang dibuat oleh Douglas T. Ross dan SofTech, Inc. adalah model IDEF0 (Integration Definition Language 0), metode pemodelan sistem berdasarkan SADT (Structured Analysis and Design Technique (Feldmann, 1998)). Komponen dalam model IDEF0 ditampilkan pada building blocks, yaitu komponen aktivitas dan komponen ICOM. Input adalah sesuatu yang ditransformasikan oleh suatu aktivitas. Kontrol adalah sesuatu yang menentukan bagaimana suatu aktivitas terjadi tetapi tidak ditransformasikan olehnya. Outputnya adalah sesuatu yang dihasilkan oleh aktivitas. Mekanisme adalah orang, fasilitas, mesin, atau lainnya yang menjalankan suatu kegiatan (Christianti & Saputra, 2013). Model IDEF0 lebih mudah dipahami dalam prosedur proses bila dibandingkan dengan diagram aktivitas yang hanya menggambarkan aliran kegiatan dalam suatu sistem untuk menunjukkan urutan kegiatan bisnis (Ovidiu, 2004).

Perkembangan teknologi informasi internet, seperti pembayaran mobile, cloud computing, dan big data, adalah model layanan keuangan baru seperti layanan kartu kredit dan layanan pinjaman hipotek yang dilakukan secara online. Analisis perkembangan keuangan internet menemukan bahwa melalui replikasi fungsi keuangan, dan industri perbankan tradisional membentuk situasi kompetitif, dan alokasi sumber daya, pembayaran, dan penyelesaian bank dan dampak manajemen risiko perusahaan (Ping ., et al, 2017). Saat ini, perubahan layanan keuangan secara konvensional menjadi layanan keuangan secara digital mengalami perkembangan. Namun perubahan ini masih dirasakan perlu dibuat secara sistematis berupa prosedur layanan keuangan yang dapat dipahami oleh para konsumennya terutama layanan keuangan kartu kredit dan layanan pinjaman hipotek dengan menampilkan prosedur prosesnya menggunakan model IDEF0.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan IDEF0 untuk membuat prosedur proses bisnis layanan kartu kredit dan layanan pinjaman hipotek digital. Data kualitatif ini bersumber dari studi kasus di perusahaan fintech di Indonesia yang memberikan layanan keuangan. Model IDEF0 menghasilkan tinjauan bagi konsumen untuk menyederhanakan dan mengetahui semua prosedur proses layanan kartu kredit digital dan prosedur proses layanan pinjaman hipotek digital. Inovasi dari prosedur ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh perusahaan fintech lain sehingga sistem layanan keuangan dapat lebih sederhana dan lebih pendek sehingga bermanfaat bagi konsumen yang ingin memilih kartu kredit dan bank yang dapat memberikan pinjaman hipotek.

Hasil dan Diskusi

Model diagram induk IDEF0 untuk layanan keuangan digital dari pengajuan kartu kredit dan pengajuan pinjaman hipotek dapat dilihat pada Gambar 3. Model diagram induk terdiri dari input dalam bentuk pengiriman data oleh konsumen, kontrol melalui cara mengisi formulir secara digital, output dalam bentuk layanan dan mekanisme layanan keuangan dalam bentuk digital.

Gambar 3. Parent Diagram (A0) Layanan Keuangan

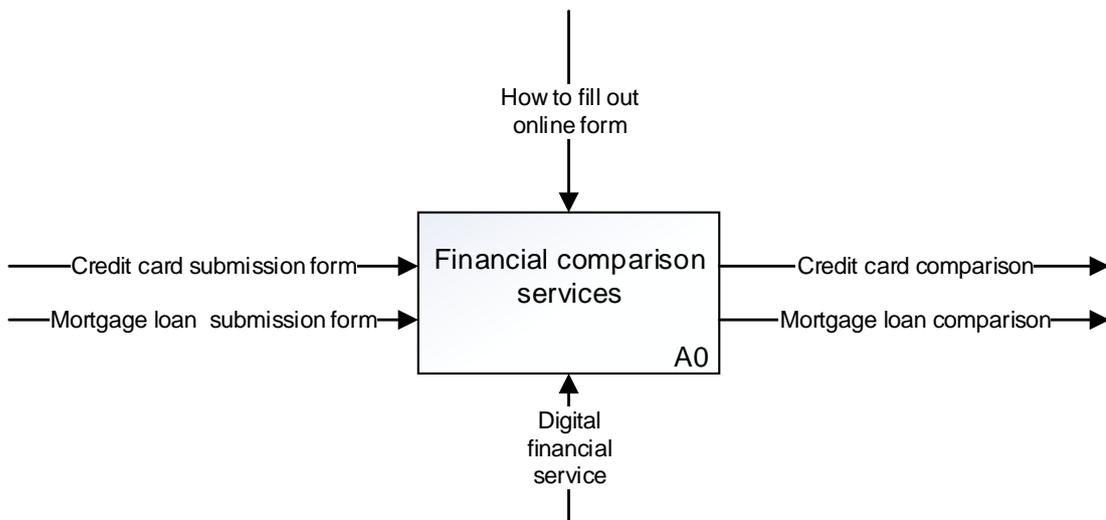
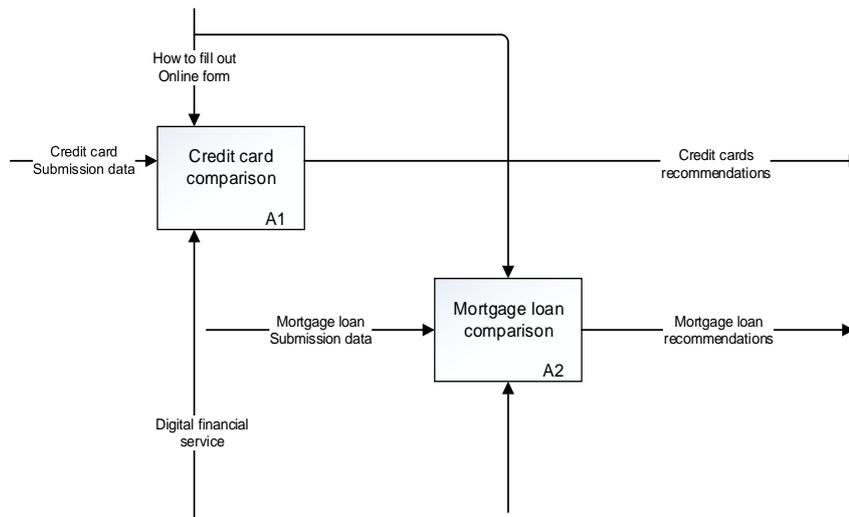


Diagram induk (A0) dipecah menjadi diagram anak untuk dua layanan keuangan, yaitu layanan kartu kredit (A1) dan layanan pinjaman hipotek (A2) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 (Feldmann, 1998).

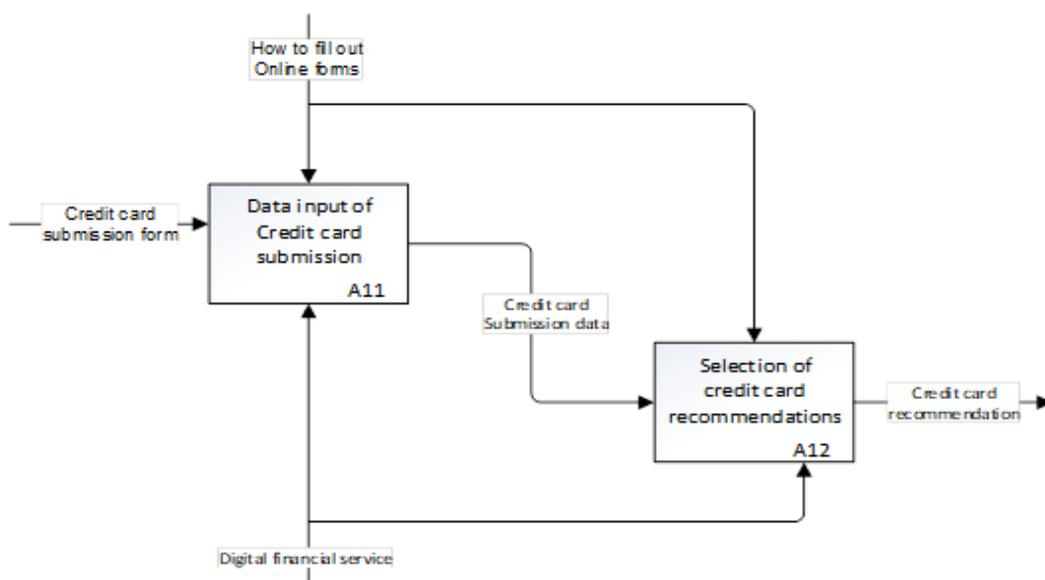
Gambar 4. Child Diagram untuk Layanan Pinjaman Hipotek dan Kartu Kredit



Setiap layanan keuangan juga terdiri dari input, kontrol, output, dan mekanisme. Input adalah dalam bentuk pengiriman data oleh konsumen, kontrol melalui cara mengisi formulir secara digital, output dalam bentuk layanan keuangan dan mekanisme dalam bentuk sistem layanan digital.

Untuk layanan kartu kredit, ada dua tahap proses, yaitu input data pengajuan kartu kredit (A11) dan pemilihan rekomendasi kartu kredit (A12). Hasil ini didukung dalam rekayasa ulang proses bisnis (Riyanto .,et al, 2019) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.

Gambar 5. Diagram Untuk Layanan Kartu Kredit

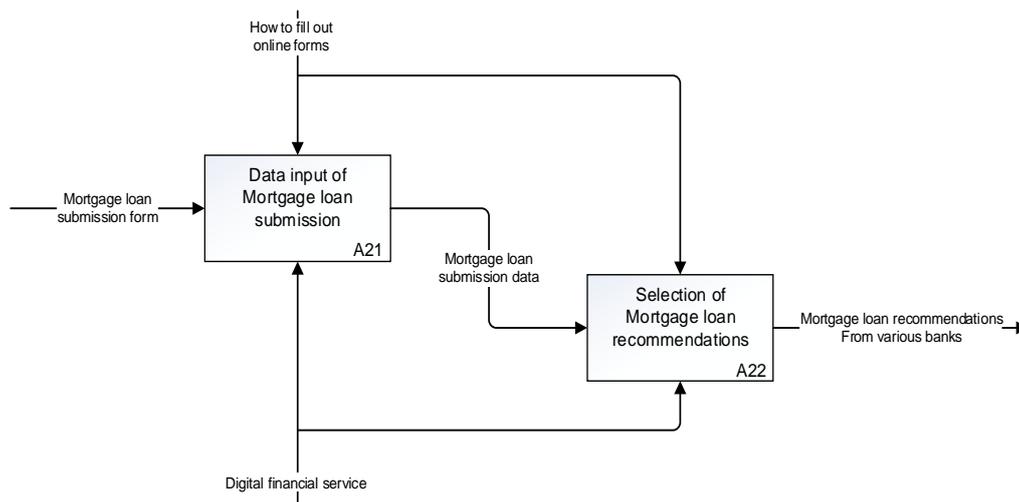


Input dari A11 (input data dari pengiriman kartu kredit) dilakukan secara online. Kontrol A11 adalah cara mengisi formulir secara digital. Output dari A11 adalah data pengiriman kartu

kredit. Mekanisme A11 adalah sistem layanan digital. Output dari A11 akan menjadi input untuk A12 (pemilihan rekomendasi kartu kredit). Kontrol A12 adalah cara mengisi formulir secara digital. Output dari A12 adalah rekomendasi kartu kredit. Mekanisme A12 adalah sistem layanan digital.

Untuk layanan pinjaman hipotek, ada dua tahap: input data pengajuan pinjaman hipotek (A21) dan pemilihan rekomendasi pinjaman hipotek (A22) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.

Gambar 6 Diagram Untuk Layanan Pinjaman Hipotek



Input dari A21 (input data pengajuan pinjaman hipotek) dilakukan secara online. Kontrol A21 adalah cara mengisi formulir secara digital. Output dari A21 adalah data pengajuan pinjaman hipotek. Mekanisme A21 adalah sistem layanan digital. Output dari A21 akan menjadi input untuk A22 (pemilihan rekomendasi pinjaman hipotek). Kontrol A22 adalah cara mengisi formulir secara digital. Output dari A22 adalah rekomendasi pinjaman hipotek dari berbagai bank. Mekanisme A12 adalah sistem layanan digital. Hasil ini didukung dalam rekayasa ulang proses bisnis (Riyanto .,et al, 2019).

Kesimpulan

Model IDEF0 mampu menjelaskan prosedur proses layanan keuangan yang dilakukan oleh fintech. Layanan keuangan ini sangat berguna bagi konsumen yang ingin membuat kartu kredit secara lebih cepat. Kartu kredit yang dikirimkan disesuaikan dengan kemampuan konsumen. Begitu juga dengan layanan keuangan untuk pinjaman hipotek. Konsumen dapat memilih bank mana yang dapat menjadi pilihan pinjaman hipotek mereka dengan melihat tingkat bunga, jangka waktu pinjaman dan jumlah angsuran yang harus dibayar dengan jangka waktu tersebut. Konsumen akan mendapatkan gambaran lengkap dari proses prosedur yang dibuat dengan model IDEF0. Sehingga inovasi layanan keuangan ini

bisa menjadi alternatif pilihan bagi konsumen yang ingin mengajukan permohonan kartu kredit dan pinjaman hipotek dengan mengetahui prosedur proses pengajuannya. Semua layanan keuangan ini dilakukan secara digital sehingga mempercepat proses dan konsumen dapat segera mengetahui pilihan bank yang tepat tanpa harus menunggu lama untuk mendapatkan informasi layanan keuangan.

Daftar Pustaka

- Chen, Z., Li, Y., Wu, Y., & Luo, J. (2017). The transition from traditional banking to mobile internet finance: an organizational innovation perspective-a comparative study of Citibank and ICBC. *Financial Innovation*, 3(1), pp. 1-16.
- Christianti, J., & Saputra, F. Y. E. (2013). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan IDEF0 dengan Studi Kasus Bank X. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), pp. 55-74.
- Feldmann, C. G. The Practical Guide to Business Process Reengineering Using IDEF0, 1998. *New York: Dorset House*.
- Hadad, M. D. (2017). Financial Technology (Fintech) di Indonesia. *Kuliah Umum tentang Fintech, Indonesia Banking School*.
- Kalmykova, E., & Ryabova, A. (2016). Fintech market development perspectives. In *SHS Web of Conferences*, 28, pp. 01051.
- Keuangan, O. J. (2019). Perkembangan Fintech Lending (Pendanaan Gotong Royong on-Line). *Otoritas Jasa Keuangan*, 28, pp. 2014-2017
- Ovidiu Noran. (2004). UMLvs IDEF: An Ontology-oriented Comparative study in View of Business Modelling. *Proc. 6th International Conference on Enterprise Information Systems (ICEIS 2004)*. Porto Portugal, 3, pp. 674-682.
- Ping, W., Wenjian, Z., & Jiao, L. (2017). Analysis of the Impact of Internet Finance on Banking Industry Development. *International Journal of Finance and Banking Research*, 3(4), pp. 53.
- RIYANTO, A., Primiana, I., YUNIZAR, Y., & AZIS, Y. (2019). Digital branch: A business process reengineering in Indonesian banking. *Journal of Engineering Science and Technology (JESTEC)*, pp. 82-91.
- World Economic Forum. (2015). The Future of Financial Service: How Disruptive Innovations Are Reshaping the Way Financial Services are Structured, Provisioned and Consumed. *Weforum.org*.
- Wulan, V. R. (2017). Financial technology (fintech) a new transaction in future. *Journal of Electrical Engineering and Computer Sciences*, 2(1).